

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed methods*. Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif. Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2010) penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif.

Menurut pendapat Sugiono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mix methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam satu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komperhensif, valid, reliabel atau objektif (Sugiono, 2011: 404).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu suatu penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti yang menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini metode tindakan kelas dilakukan untuk mengembangkan strategi yang efektif dan efisien pada situasi kondisi di TK Nurul Amal Cilegon terutama kelompok kelas B yang menjadi objek penelitian. Metode tindakan kelas termasuk ke dalam lingkup penelitian terapan (*action research*) berpandangan bahwa pengetahuan dapat dibangun dari pengalaman terutama melalui tindakan, sehingga pada penelitian di TK Nurul Amal Cilegon tindakan yang diambil dengan menggunakan cerita bergambar dengan tujuan untuk memberikan peluang dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini kelompok B melalui tindakan tersebut oleh para guru.

Sedangkan peneliti berusaha melihat segala bentuk fenomena terhadap pengaruh dari tindakan menggunakan cerita bergambar untuk mengubah kondisi dan perilaku terhadap kemampuan membaca siswa pendidikan anak usia dini di TK Nurul Amal Cilegon. Untuk mencapai sasaran tersebut, maka diperlukan suatu metode penelitian yang menitik beratkan kepada upaya yang dihasilkan yaitu solusi praktik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, metode penelitian yang dianggap tepat adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilakukan dengan guru kelompok B di TK Nurul Amal, Cilegon.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan sistem desain siklus yang di dalamnya terdapat komponen perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi (Arikunto, 2010: 16-19).

Adapun penjelasan mengenai siklus penelitian kelas adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan.

Perencanaan ini didasarkan pada masalah penelitian. Dengan menentukan kelas atau kelompok yang akan digunakan untuk penelitian, adapun kelompok yang akan digunakan yaitu kelompok B dan membuat rencana pembelajaran, ada Rencana Kegiatan Harian (RKH) mulai dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan sesuai dengan tema.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan merupakan implementasi dari isi dan rancangan yang sudah dibuat oleh peneliti. Dimana peneliti akan menyiapkan alat dan media yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kemudian, peneliti melihat sejauh mana peningkatan hasil kemampuan membaca anak usia dini melalui media buku cerita bergambar yang akan dilakukan pada hari itu. Peneliti berperan sebagai pelaksanaan tindakan.

c. Pengamatan.

Pelaksanaan pada tahap ini peneliti pengamati secara langsung. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas dan peningkatan membaca anak melalui kegiatan menuliskan secara ringkas ide-ide anak pada saat memberikan pendapatnya bersama guru pendamping. Pengamatan ini dilakukan secara berulang-ulang mulai dari siklus pertama sampai pada siklus yang diharapkan dan dapat tercapai tujuan yang ditetapkan.

d. Refleksi.

Refleksi digunakan untuk mengetahui kekurangan dari aktivitas pembelajaran persiklus yang diberikan peneliti pada anak. Peneliti dapat mencatat kekurangan untuk melakukan revisi ulang pada kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil pelaksanaan tindakan dari siklus satu, siklus dua dan seterusnya untuk mengetahui peningkatan dan ketercapaian hasil penelitian dalam pelaksanaan pengamatan dan refleksi untuk dikembangkan menjadi tahapan penelitian selanjutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian ini adalah di TK Nurul Amal, Cilegon. yang beralamat di Jl. Maulana Yusuf Lembang II No. 24 Citangkil-Cilegon. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelompok B di TK Nurul Amal, Cilegon tahun ajaran 2021-2022 yang berjumlah 16 orang.

C. Penjelasan Istilah.

Berikut ini dijelaskan variabel-variabel istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca.

Membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia. Secara teoritis, membaca adalah suatu proses rumit yang melibatkan aktifitas auditif (pendengaran) dan visual (penglihatan), untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dan kata.

2. Buku Cerita Bergambar.

Buku cerita bergambar sebagai media (alat) dalam pengajaran, yang mana buku cerita bergambar ini digunakan sebagai dasar mengukur kemampuan anak dalam membaca. Buku cerita bergambar disusun sejajar kemudian digeser-geser sehingga akan membentuk kata yang berbeda-beda. Secara visual anak akan melihat buku cerita bergambar dan akan membedakan suku kata yang tertera pada buku cerita bergambar.

D. Instrumen Penelitian.

Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah dalam pengolahan.

Instrumen dalam penelitian ini harus telah memenuhi ketepatan dan reliabilitas, sehingga dalam metode tindakan kelas sebaiknya telah dipersiapkan dalam proses perencanaan. Sehingga instrumen penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan penambahan perilaku yang di observasi.

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah (obserasi), wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument penelitian “Penggunaan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini”

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penggunaan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kemampuan Membaca	Mengenal huruf	1. Mengenal berbagai macam lambang huruf	1. Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a, I, u, e, o) 2. Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z) 3. Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a, i, u, e, o) 4. Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan ((b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z))
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	2. Mengelompokkan kata dan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama	5. Anak dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata 6. Anak dapat mengelompokkan suku kata awal yang sama
	Membaca gambar yang memiliki kata	3. Membaca yang memiliki kata dan kalimat sederhana	7. Anak dapat membaca kata sesuai gambar

	dan kalimat sederhana	4.Merangkai kata dari sebuah gambar	8. Anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana
	Perencanaan Pembelajaran		1.Rencana tujuan pembelajaran 2.Rencana materi pembelajaran 3.Rencana metode pembelajaran 4.Rencana media sumber belajar 5.Rencana alat evaluasi
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (aktivitas guru)		Kegiatan pembukaan yang terdiri dari: 1. Guru mengkondisikan anak pada saat kegiatan pembelajaran 2. Guru melakukan apresiasi melalui bercakap-cakap dan tanya jawab sesuai dengan tema pembelajaran 3. Guru melibatkan anak dalam menggunakan media buku cerita bergambar 4. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak ketika kegiatan pembelajaran 5. Guru mengamati setiap anak pada saat

			melaksanakan kegiatan pembelajaran
	Penilaian Pembelajaran		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan Tanya jawab mengenal kegiatan yang telah dilakukan hari ini. 2. Guru melakukan penilaian terhadap pembelajaran dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alami, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan untuk memperoleh data menggunakan alat indra secara langsung atau suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Menurut Arikunto (2010) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Dengan menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan instrumen.

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca anak, respon anak terhadap kegiatan mengeluarkan ide/gagasan yang dilakukan oleh guru dan anak. Observasi adalah pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Instrumen dalam penelitian ini harus telah memenuhi ketepatan dan reliabilitas, sehingga dalam metode tindakan kelas sebaiknya telah dipersiapkan dalam proses perencanaan. Sehingga instrumen penelitian ini dapat berkembang sesuai dengan penambahan perilaku yang di observasi.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi kemampuan Membaca Anak

No	Indikator	Kriteria			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o)				
2.	Anak dapat menyebutkan huruf-huruf konsonan (b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z)				
3.	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf vokal (a,i,u,e,o)				
4.	Anak dapat menunjukkan huruf-huruf konsonan (g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z)				
5.	Anak dapat menyusun suku kata menjadi sebuah kata				
6.	Anak dapat mengelompokkan suku kata awal yang sama				
7.	Anak dapat membaca kata sesuai gambar				
8.	Anak dapat menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana				

Ketrangan:

Kriteria BM: Belum Muncul

Kriteria BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Kriteria MM: Mulai Muncul

Kriteria BSB: Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara.

Menurut Muslihuiddin (2009) wawancara dapat dilakukan secara bebas atau terstruktur. Adapun pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti agar memperoleh informasi yang terkait dengan penelitian secara lebih lengkap dan jelas. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kelompok dengan teknik komunikasi secara langsung.

Pengumpulan data kelompok dilakukan dengan mengadakan kontak langsung antara pengumpul data atau peneliti dengan pemberi data atau subjek peneliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (*interview*) dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai (*interview*).

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan mengajukan pertanyaan sistematis secara lebih luas dan bebas tetapi menggunakan panduan wawancara. Adapun pada penelitian ini yang dijadikan informan adalah Guru Kelompok B TK Nurul Amal Cilegon untuk memperoleh informasi mengenai tujuan, materi, metode, media dan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Pengumpulan data melalui wawancara akan memberikan keterangan mengenai proses pelaksanaan dengan menerapkan buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Amal Kota Cilegon, sehingga dengan adanya pengumpulan data melalui wawancara untuk memperoleh tujuan penggunaan media belajar cerita bergambar, manfaat media cerita belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dan indikator pencapaian pengembangan kemampuan membaca anak.

Pedoman wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Dalam perkembangan bahasa, program apa saja yang telah dilakukan untuk kemampuan membaca anak kelompok B?	
2.	Bagaimana perkembangan membaca anak pada kelompok B?	

3.	Media apa saja yang sering digunakan guru dalam kegiatan membaca?	
4.	Apakah guru pernah menggunakan media buku cerita bergambar dalam kegiatan membaca anak usia dini?	
5.	Selama ini apakah ada hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca?	

Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan membaca anak di kelompok B Setelah menggunakan media buku cerita bergambar?	
2.	Pernahkah sebelumnya ibu memberikan kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media buku cerita bergambar?	
3.	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan buku cerita bergambar?	
4.	Bagaimana kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran membaca melalui media buku cerita bergambar?	
5.	Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar tujuan	

Diah Fauziah, 2022

PENGUNAAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA DINI ANAK
 Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

	pembelajaran membaca anak usia dini telah tercapai?	
--	---	--

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nptulen rapat, dll (Arikunto, 2010: 274). Pendoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto dan dokumen tertulis seperti dokumen profil guru, profil sekolah, kurikulum, program semester, program mingguan, dan program harian yang berisi kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia di Taman Kanak-kanak TK Nurul Amal.

Pada pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen atau data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti: a) sejarah berdirinya TK Nurul Amal Cilegon, b) keadaan situasi kondisi, dan keadaan pengajar dan peserta didik TK Nurul Amal Cilegon, c) keadaan sarana prasarana yang ada di TK Nurul Amal Cilegon, d) foto-foto kegiatan proses pembelajaran melalui penggunaan media cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca anak TK Nurul Amal Cilegon.

F. Analisis Data.

Menurut Suwarsih Madya (2007:75) menyatakan bahwa analisis data di wakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca anak yaitu menggunakan presentase dan dari hasil penilaian lembar observasi. Rumus yang digunakan dalam membuat penilaian yaitu tahap pertama membuat rentang interval, lalu perhitungan presentase dari tiap anak.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian.

Penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode riset yang sifatnya deskriptif, menggunakan analisis, mengacu pada sumber data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan pendukung, serta menghasilkan sebuah teori.

Metode penelitian kualitatif bersifat subjektif dari sudut pandang partisipan secara deskriptif sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Dengan kata lain, metode riset ini lebih bersifat memberikan gambaran secara jelas mengenai suatu permasalahan sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut Moleong (2005:6), metode penelitian kualitatif adalah

suatu riset yang bermaksud untuk memahami fenomena yang yang dialami oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:15), metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel dari sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

2. Teknik Pengumpulan Data.

a. Observasi.

Observasi, menurut Arikunto (2010) metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur yang terstandar. Cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan instrument. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca anak, respon anak terhadap kegiatan mengeluarkan ide atau gagasan yang dilakukan oleh guru dan anak.

b. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data kelompok dengan Teknik komunikasi secara langsung. Pengumpulan data kelompok dilakukan dengan mengadakan kontak langsung antara pengumpul data atau peneliti dengan pemberi data atau subjek peneliti. Wawancara juga merupakan Teknik pengumpulan data melalui proses Tanya Jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (interview) dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.

Pedoman Wawancara Guru Sebelum Tindakan

No	Pernyataan	Jawaban
1	Dalam perkembangan bahasa, program apa saja yang telah dilakukan untuk meningkatkan	1. Pengenalan membaca awal (dua suku kata) 2. Bermain Kartu kata

	kemampuan membaca anak kelompok B?	
2	Bagaimana perkembangan membaca anak pada kelompok B?	Perkembangan kemampuan baca anak terus meningkat dan berkembang, karena pengajar terus mengembangkan media pembelajaran salah satunya melalui cerita berwarna
3	Media apa saja yang sering digunakan guru dalam kegiatan membaca?	1. Buku cerita bergambar 2. Kartu Kata
4	Apakah guru pernah menggunakan media buku cerita bergambar dalam kegiatan membaca anak usia dini?	Pernah, di dalam beberapa kesempatan melalui media cerita berwarna untuk menarik anak agar antusias dalam membac
5	Selama ini apakah ada hambatan yang dialami oleh guru dalam mengembangkan kemampuan membaca?	1. Anak sulit mengingat huruf 2. Anak kurang focus saat guru mengenalkan membaca awal

Pedoman Wawancara Guru Setelah Tindakan

No	Pernyataan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan membaca anak di kelompok B setelah menggunakan media buku cerita bergambar?	1. Berkembang menjadi baik sesuai harapan. 2. Menjadi senang membaca 3. Meningkatkan antusias anak dalam proses belajar karena adanya media cerita berwarna. 4. Meningkatnya keampuan baca anak 3-4 kata.

2	Pernahkah sebelumnya ibu memberikan kegiatan pembelajaran membaca menggunakan media buku bergambar?	Pernah, karena pada dasarnya media cerita adalah salah satu media yang unik dan memiliki beragam cerita yang bervariasi. Apalagi di era globalisasi ini semakin banyak media yang berkembang dengan pesat.
3	Bagaimana tanggapan ibu terhadap pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar?	Sangat baik karena dengan media gambar anak lebih tertarik untuk membaca. Apalagi pada zaman saat ini banyak media cerita yang sudah di khususkan untuk anak-anak, berwarna, dan ceritanya yang singkat membuat anak semakin tertarik untuk mengenalnya. Apalagi digunakan untuk meningkatkan kemampuan baca anak.
4	Bagaimana kendala yang muncul selama kegiatan pembelajaran membaca melalui media buku cerita bergambar?	Anak lebih tertarik pada gambar daripada tulisannya, sehingga kemampuan membaca anak tidak meningkat karena fokus terhadap gambar dibanding tulisan.
5	Apakah dengan menggunakan media buku cerita bergambar tujuan pembelajaran membaca anak usia dini telah tercapai?	Ya, terlihat dari perkembangannya sangat pesat karena anak sangat antusias dan penasaran dengan cerita yang saya perengarkan kepada mereka. Mereka juga sudah bisa

	<p>mengungkapkan pendapat mereka ketika saya memberikan pertanyaan maupun menyuruh mereka untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka simak sebelumnya malahan mereka berebut untuk menceritakan didepan walaupun dengan bahasa mereka sendiri.</p>
--	---

c. Dokumentasi.

Dokumentasi, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti (Arikunto, 2010: 274). Contohnya berupa foto-foto dan dokumentasi tertulis seperti profil guru, profil sekolah, dan lain-lain.

3. Analisis Data.

Teknik Analisis Data, menurut Suwarsih Madya (2007 hlm. 75) menyatakan bahwa analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan ontetik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya.

Analisis data penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian tindakan, sampel tidak pernah dipilih secara acak karena metode tindakan ini hanya dapat dilakukan pada kelas khusus yang memiliki masalah/problem. Seperti dalam penelitian ini yang menjadi masalah adalah kemampuan membaca anak usia dini pada kelas kelompok B TK Nurul Amal Kota Cilegon. Adapun analisis data penelitian tindakan melalui pengelompokan data, reduksi data, pemanfaatan hasil penelitian dengan cara membandingkan hasil penelitian atau teori.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hal-hal yang diamati dalam penggunaan buku cerita bergambar di TK Nurul Amal Cilegon, untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan

penggunaan buku cerita bergambar, proses peningkatan kemampuan baca, dan aktivitas guru dan peserta didik.